

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
dan Entitas Anaknya /
*and its Subsidiary***

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
*Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2018 (AUDIT)**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name*
Alamat kantor/*Office address*

I, the undersigned:

: Ir. Freddy Santoso
: Menara Sudirman Lt. 8A Jl. Jend Sudirman Kav 60
Jakarta 12930, Indonesia

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*

: Jl. Dr. Susilo III/24 RT/RW 010/004
: Kel. Grogol Kec. Grogol Petamburan
Jakarta

Nomor Telepon/*Phone Number*
Jabatan/*Position*

: 021-522 6528
: Direktur Utama / *President Director*

Menyatakan bahwa/declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak.

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary;*
2. *PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *I am responsible for PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's internal control system.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors:*



Jakarta, 17 Oktober 2019 / *October 17, 2019*
Ir. Freddy Santoso
Direktur Utama / *President Director*

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian <i>Income</i>	3 <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4 <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-48 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan.....	i-vi <i>Supplementary Financial Information</i>

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 (Tidak di audit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2019 (Unaudited)
and December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).**

	Catatan/ Notes	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
		2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,22,23	44,846,336,549	37,810,024,819	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	5,22,23	5,486,754,812	9,523,158,997	Trade receivables, net
Piutang lain - lain	22,23	-	69,688,951	Other Receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	6,22,23	5,263,770,143	263,770,143	Gross amount due from customers
Persediaan	7	395,000,000	395,000,000	Inventories
Portfolio Efek	8	656,725,806	133,500,000	Portfolio
Biaya dibayar dimuka		163,500,000	-	Prepaid Expenses
Total aset lancar		<u>56,812,087,310</u>	<u>48,195,142,910</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	9	514,156,957	580,053,780	Fixed assets, net
Total aset tidak lancar		<u>514,156,957</u>	<u>580,053,780</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET		<u>57,326,244,267</u>	<u>48,775,196,690</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	10,22	7,896,674,000	-	Trade payables
Utang lain-lain	22	15,064,300	2,664,300	Other payables
Beban akrual	12,22	-	150,000,000	Accrued expenses
Utang pajak	11a	(167,920,232)	133,983,210	Taxes payable
Total liabilitas jangka pendek		<u>7,743,818,068</u>	<u>286,647,510</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	13b	377,721,000	377,721,000	Employee benefits liability
Total liabilitas jangka panjang		<u>377,721,000</u>	<u>377,721,000</u>	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>8,121,539,068</u>	<u>664,368,510</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 dan 2018 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year then ended
September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah).**

	Catatan/ Notes	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
		2019	2018	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital
1.000.000.000 lembar saham dengan				1,000,000,000 shares with
nilai nominal RP 100				par value Rp 100
per lembar saham				per share
Modal ditempatkan dan di setor penuh				issued and fully paid
358.600.000 lembar saham dengan				358,600,000 shares with
nilai nominal Rp 100 per lembar saham	14	35,860,000,000	35,860,000,000	par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	15	12,586,422,213	12,586,422,213	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain		(208,656,000)	(208,656,000)	Other Comprehensive Loss
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		966,785,900	(127,056,333)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik entitas induk		49,204,552,113	48,110,709,880	Equity holders of the parents
Kepentingan nonpengendali	16	153,086	118,300	company
				Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		49,204,705,199	48,110,828,180	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		57,326,244,267	48,775,196,690	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 dan 2018 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year then ended
September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah).**

	Catatan / Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
		2019	2018	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	17	17,369,730,000	19,626,625,289	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	18	(14,828,558,185)	(16,358,393,114)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA BRUTO		2,541,171,815	3,268,232,175	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	19	(2,593,179,416)	(2,820,602,049)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (Beban) operasi lainnya	20	(39,265,700)	1,495,399,235	Other operating (expense) income
LABA USAHA		(91,273,301)	1,943,029,361	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		1,505,047,341	280,190,153	Finance income
Beban keuangan		(4,150,167)	(5,322,990)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		1,409,623,873	2,217,896,524	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	11b	(315,746,854)	(533,280,954)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1,093,877,019	1,684,615,570	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		1,093,877,019	1,684,615,570	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Keuntungan atas liabilitas imbalan kerja	13b	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods: Gain on employee benefits liability
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,093,877,019	1,684,615,570	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		1,093,842,233	1,684,628,506	Income attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali		34,786	(12,936)	Non-controlling interest
		1,093,877,019	1,684,615,570	
Laba komprehensif yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		1,093,842,233	1,684,628,506	Income attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali		34,786	(12,936)	Non-controlling interest
		1,093,877,019	1,684,615,570	
Laba (rugi) per saham	26	3.05	4.70	Earning (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 dan 2018 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year then ended
September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/Additional paid-in capital	Saldo laba / Retained earnings		Akumulasi pendapatan lain- lain/ Other comprehensive income	Modal pemilik entitas induk / Equity attributable to equity holders the Parent Company	Kepentingan non- pengendali / Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2018	14	35,860,000,000	12,586,422,213	-	631,270,481	(235,186,000)	48,842,506,694	134,156	48,842,640,850	Balances as of January 1, 2018
Penilaian kembali imbalan kerja		-	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits
Total laba tahun berjalan		-	-	-	1,684,628,506	-	1,684,628,506	(12,936)	1,684,615,570	Total income for the year
Saldo 30 September 2018		35,860,000,000	12,586,422,213	-	2,315,898,987	(235,186,000)	50,527,135,200	121,220	50,527,256,420	Balances as of September 30, 2018
Saldo 1 Januari 2019	14	35,860,000,000	12,586,422,213	-	(127,056,333)	(208,656,000)	48,110,709,880	118,300	48,110,828,180	Balances as of January 1, 2019
Penilaian kembali imbalan kerja		-	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits
Total laba tahun berjalan		-	-	-	1,093,842,233	-	1,093,842,233	34,786	1,093,877,019	Total income for the year
Saldo per 30 September 2019	14	35,860,000,000	12,586,422,213	-	966,785,900	(208,656,000)	49,204,552,113	153,086	49,204,705,199	Balances as of September 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 dan 2018 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year then ended
September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)**

	Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ September 30		
		2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		21,406,134,185	36,095,631,104	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(11,599,553,455)	(19,844,290,554)	Payments to suppliers
Penerimaan pendapatan keuangan		1,505,047,341	280,190,153	Receipt from finance income
Pembayaran beban pajak final	11b	(315,746,854)	(844,467,031)	Payments for final tax expense
Pembayaran untuk beban operasi lain		(2,673,490,465)	(1,929,314,740)	Payments for other operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		8,322,390,752	13,757,748,932	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		-	(7,975,000)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian portfolio efek		(1,428,010,194)	-	Purchase of securities portfolio
Penerimaan dividen		7,091,533	-	Dividend Revenue
Penerimaan portfolio efek		138,989,806	-	Receipt from securities portfolio
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(1,281,928,855)	(7,975,000)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk biaya keuangan		(4,150,167)	(3,322,288)	Payment for finance charges
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(4,150,167)	(3,322,288)	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan neto kas dan setara kas		7,036,311,730	13,746,451,644	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		37,810,024,819	19,460,245,205	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		44,846,336,549	33,206,696,849	Cash and cash equivalents at end of year

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 25.

Supplemental cash flow information is presented in Note 25.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Protech Mitra Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 20 April 2006, dengan Akta No. 72 oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H. Akta pendirian ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-20740.HT.01.01.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 14 November 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 2 Maret 2016 oleh Notaris Vestina Ria Kartika, S.H. Perubahan akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0036709 tanggal 1 April 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan perindustrian dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah di bidang jasa konstruksi.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Menara Sudirman Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tahun 2011.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Indovest Central sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Prosperindo Utama.

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Tn./Mr. Anton Santoso	Tn./Mr. Anton Santoso	President Commissioner
Komisaris	Ny./Mrs. Anita Marta	Ny./Mrs. Anita Marta	Commissioner
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Silvia Sujanto	Ny./Mrs. Silvia Sujanto	Independent Commissioner
<u>Dewan Direktur</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Tn./Mr. Freddy Santoso	Tn./Mr. Freddy Santoso	President Director
Direktur Independen	Tn./Mr. Eko Yuliyanto	Tn./Mr. Eko Yuliyanto	Independent Director

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Protech Mitra Perkasa Tbk (the "Company") was established on April 20, 2006 based on the Notarial Deed No. 72 of Mellyani Noor Shandra S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-20740.HT.01.01.TH.2006 dated July 14, 2006 and was published in Supplement of the State Gazette dated 14 November 2008.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated March 2, 2016 of Vestina Ria Kartika, S.H. The amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0036709 dated April 1, 2016.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises trading industry and services. Currently, the main business of the Company is in construction services.

The Company is located in Menara Sudirman Level 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, South Jakarta.

The Company started its commercial operation in 2011.

The Company's immediate parent company is PT Indovest Central and its ultimate parent company is PT Prosperindo Utama.

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 35 dan 36 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-334/D.04/2009 tertanggal 28 Juni 2016 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 190 per saham.

d. Entitas Anak

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Nama entitas/ Name of entity	Kegiatan pokok/ Principal activities	Domisili/ Domicile	Operase komersial/ Commercial operations	Persentase pemilikan(langsung dan tidak langsung)/ Percentage of ownership (direct and indirect)		Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi/ Total assets before consolidation and elimination	
				30 September / September 2019	31 Desember / December 2018	2019	2018
Entitas Anak/ Subsidiary Kepemilikan langsung / Direct ownership							
PT Telesys Indonesia	Perdagangan & Pemeliharaan/ Trade & Maintenance services	Jakarta	2013	99.997%	99.997%	16,739,287,214	6,737,546,210

Perusahaan bersama entitas anak untuk selanjutnya disebut sebagai Grup.

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees (Continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has a total of 35 and 36 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Public Offering of Shares

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-334/D.04/2009 dated June 28, 2016 from the Executive Chairman of Capital Market and Financial Services Authority to conduct an initial public offering of 160,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 190 per share.

d. Subsidiary

Direct Subsidiary

Subsidiary directly owned by the Company as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows :

The Company together with its subsidiary will be herein referred to as the Group.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 tidak menimbulkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada periode berjalan:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas - Prasarana Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 13, "Properti Investasi - Pengalihan Properti Investasi"
- PSAK No. 15 (Penyesuaian), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Agrikultur: Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the improvement of accounting standards and new interpretations of accounting standards which are effective from 1 January 2018 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current period:

- *Amendments to SFAS No. 2, "Statement of Cash Flows - Disclosure Initiative"*
- *Amendments to SFAS No. 13, "Investment Property - Transfers of Investment Property"*
- *SFAS No. 15 (Improvements), "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *Amendments to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Agriculture: Bearer Plants"*
- *Amendments to SFAS No. 46, "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"*

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham-Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 67 (Penyesuaian), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"
- PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian yang berdampak pada operasional Grup, sudah diterbitkan tetapi efektif untuk tahun buku yang dimulai pada:

1 Januari 2019:

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan"

1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

- Amendment to SFAS No. 53, "Classification and Measurement of Shared-based Payment Transactions"
- SFAS No. 67 (Improvements), "Disclosures of Interest in Other Entities"
- SFAS No. 69, "Agriculture"
- SFAS No. 111, "Wa'd Accounting"

New standards, amendments and improvement which are relevant to the Group's operations, issued but will be effective for the financial year beginning:

January 1, 2019:

- IFAS No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- IFAS No. 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments"

January 1, 2020:

- Amendments to SFAS No. 15, "Investments in Associate and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures"
- Amendments to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendments SFAS No. 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS No. 73, "Leases"

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new, amendment and improvement of accounting standards to the consolidated financial statements.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*.
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group and its subsidiaries as described in Note 1.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. power over the investee (i.e. existing right) that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee.
- b. rights arising from other contractual arrangements.
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan kepentingan non-pengendali (KNP), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP, dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiary have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI, and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	14.174	14.481	United States (USD)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank dan deposito berjangka seperti disebutkan di atas, dikurangi *overdraft*, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the exchange rates used were computed by taking the average of the transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, as follows:

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, istilah pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

g. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with Related Parties

The Company applied SFAS No. 7, "Related Party Disclosures". The SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

h. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Prasarana kantor	4	Leasehold improvements
Perlengkapan proyek	4 - 5	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	Office furniture and fixtures
Kendaraan	5 - 8	Vehicles

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dan entitas anaknya dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed Assets (Continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and any impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use. Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method. The estimated useful lives of assets are as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company and its subsidiary would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset kualifikasi dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

j. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

k. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Grup yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang telah dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan tersebut masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto pada pemberi kerja disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporates the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

k. Gross Amount Due From Customers

Gross amount due from customers represents the Group's receivable originated from construction contracts in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja (Lanjutan)

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal pelaporan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset (unit penghasil kas) dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian kontrak konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada tanggal pelaporan.

Tingkat atau persentase penyelesaian kontrak konstruksi ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya kontrak konstruksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Gross Amount Due From Customers (Continued)

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage-of-completion (POC) method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference of timing between the signing date of the certificate and the date of invoice billed on reporting date.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's (cash generating unit) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

m. Revenue and Expense Recognition

Contract revenue is recognized by reference to stage of completion of the construction contract as of the reporting date.

The level or percentage of completion of construction contract is determined in proportion to the cost incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the construction contract.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan jasa yang diterima dimuka, pengakuan pendapatannya diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang tersedia laba kena pajak sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from services are recognized when the services are rendered. Payment of services received in advance are deferred and recognized when the services have been rendered.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

n. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantive telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

o. Modal Saham

Grup mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas berdasarkan substansi dari kriteria yang disebutkan di dalam kontrak.

Grup mengklasifikasikan saham perusahaan sebagai modal ketika tidak terdapat kewajiban di dalam kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

p. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan UU 13/2003, dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun, jika ada.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan penyesuaian atas biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. The related tax effects of the provisions for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as expense or income-in profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

o. Share Capital

The Group classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments

The Group's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

p. Employee Benefits

Post employment benefit

The Group provides post employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The liability recognized in consolidated statement of financial position is the present value of employee benefits on the date of consolidated financial statements in accordance to Labor Law 13/2003, net of fair value of pension plan asset, if any.

Actuarial gain or loss is recognized in other comprehensive income and adjustment of past service cost is recognized in profit or loss.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan dalam laba rugi.

q. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50, mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK No. 55, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Employee Benefits (Continued)

Defined benefit obligation is calculated by independent actuaries based on Projected Unit Credit method. Present value of employee benefits obligation determined using discounting estimated future cash out flow based on Government Bonds interest rate.

Current service cost recognized as current period expense in profit or loss.

q. Financial Instruments

The Group adopted SFAS No. 50 "Financial Instruments: Presentation", and SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50, provides further criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis. SFAS No. 55, provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition. SFAS No. 60, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja, dan portofolio efek.

Nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Piutang

Piutang usaha dan piutang lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Financial Instruments (Continued)

i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, SFAS No. 55 requires loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, gross amount due from customers, and securities portfolio.

Fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Receivables

Trade receivables and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under SFAS No. 55.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Financial Instruments (Continued)

i) Financial assets (Continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

q. Financial Instruments (Continued)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

i) Financial assets (Continued)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Impairment of financial assets (Continued)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Financial Instruments (Continued)

i) Financial assets (Continued)

Financial assets carried at amortized cost (Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

q. Financial Instruments (Continued)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

i) Financial assets (Continued)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Financial assets carried at amortized cost (Continued)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Liabilitas keuangan

ii) Financial liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual.

The Group's principal financial liabilities include trade payables, other payables, and accrued expenses.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance costs" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

q. Financial Instruments (Continued)

ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

ii) Financial liabilities (Continued)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial. Ketika dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Amortized cost of financial instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

iii) Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

q. Financial Instruments (Continued)

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

iv) Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

v) Penyesuaian risiko kredit

v) Credit risk adjustment

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

r. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

r. Events After the Financial Reporting Period

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode pelaporan ("*adjusting events*") disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan peristiwa penyesuaian telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

s. Segmen Operasi

s. Operating Segment

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambilan keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. Segmen Operasi (Lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- yang terlibat aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat di pisahkan.

t. Laba per Saham

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Operating Segment (Continued)

An operating segment is a component of an entity :

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components of the same entity)
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance;
- for which discrete financial information is available.

t. Earnings per Share

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi individual akun pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

Imbalan kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan Grup. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Allowance for impairment losses of trade receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Details are disclosed in Note 7.

Employee benefits

The determination of Group's employee benefits expense and liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by Group. Those assumptions include discount rates, salary increase, employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss when incurred. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits. Further details are disclosed in Note 13.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-8 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, sehingga biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets is 4-8 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pajak penghasilan (Lanjutan)

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah terpulihkan persediaan dan aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan.

Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Income tax (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

The Group presents interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of inventories and fixed assets based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenue.

Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
<u>Kas</u>	(253,000)	-	<u>Cash on hand</u>
<u>Kas di bank</u>			<u>Cash in banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,681,677,609	3,397,072,871	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	97,580,875	442,192,795	PT Bank Central Asia Tbk
Bank Nusantara Parahyangan	49,708,626	-	Bank Nusantara Parahyangan
PT Maybank Indonesia Tbk	311,962	181,177,205	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	130,399,547	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	8,829,279,072	4,150,842,418	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States - Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,685,050,477	1,522,992,401	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deposito berjangka			<u>Time deposits</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Maybank Indonesia Tbk	-	12,000,000,000	PT Maybank Indonesia Tbk
Bank Nusantara Parahyangan	17,500,000,000	-	Bank Nusantara Parahyangan
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,800,000,000	5,800,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	20,300,000,000	17,800,000,000	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States - Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,032,260,000	14,336,190,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	14,032,260,000	14,336,190,000	Sub-total
Total	44,846,336,549	37,810,024,819	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

The interest rates of time deposits per annum are as follows:

	30 September / September 30 2019		
	Rupiah	7,00% - 8,25%	
Dolar Amerika Serikat	2,25%	United States - Dollar	
	31 Desember / December 31 2018		
	Rupiah	7,00% - 8,63%	
Dolar Amerika Serikat	2,25%	United States - Dollar	

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA, NETO

	30 September 2019 & 31 Desember 2018/ September 30, 2019 & December 31, 2018	
	2019	2018
Pihak ketiga		
PT Indonesia Power	-	9,135,670,551
PT PINS Indonesia	658,540,000	-
PT ZTE Indonesia	259,611,000	259,611,000
PT Huawei Tech Investment	340,455,792	392,877,426
PT Quartee Technologies	4,493,148,000	-
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(264,999,980)	(264,999,980)
Total	5,486,754,812	9,523,158,997

5. TRADE RECEIVABLES, NET

Third parties
PT Indonesia Power
PT PINS Indonesia
PT ZTE Indonesia
PT Huawei Tech Investment
PT Quartee Technologies
Less:
Allowance for impairment Loss

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 September 2019 & 31 Desember 2018/ September 30, 2019 & December 31, 2018	
	2019	2018
Kurang dari 30 hari	4,493,148,000	2,625,926,680
31 - 90 hari	658,540,000	377,676,446
91 - 180 hari	335,066,812	6,519,555,871
Total	5,486,754,812	9,523,158,997

Less than 30 days
31 - 90 days
91 - 180 days

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut diatas.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk in the above receivables.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA, NETO

6. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS, NET

Rincian tagihan bruto berdasarkan pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Details of gross amount due from customers are as follows:

	30 September 2019 & 31 Desember 2018/ September 30, 2019 & December 31, 2018	
	2019	2018
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	5,263,770,143	263,770,143
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Total	5,263,770,143	263,770,143

Gross Amount due from customers
Less:
Allowance for impairment Loss

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA, NETO (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018	
	2019	2018
Bahan material	<u>395,000,000</u>	<u>395,000,000</u>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terealisasi; dengan demikian, tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan.

8. PORTOFOLIO EFEK

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018	
	2019	2018
<u>Saham</u>		
PT Sarana Menara Nusantara [TOWR]	<u>656,725,806</u>	<u>133,500,000</u>
Total	<u>656,725,806</u>	<u>133,500,000</u>

Tidak terdapat portofolio efek yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dicatat dalam laporan laba rugi (Catatan 20).

6. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS, NET (continued)

The Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

The Group's management believes that all of the inventories can be realized; hence, no allowance for decline in market values and obsolescence of inventories has been provided.

8. SECURITIES PORTFOLIO

There are no securities portfolio used as a collateral as of December 31, 2018 and 2017.

The changes in the fair value of financial assets measured at fair value through profit or loss for the years ended September 30, 2019 and December 31, 2018 are recorded in profit or loss (Note 20).

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Acquisition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,678,322,297	-	-	-	1,678,322,297	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	865,548,457	-	-	-	865,548,457	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1,021,671,670	-	-	-	1,021,671,670	Vehicle
	<u>3,772,997,911</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,772,997,911</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,676,239,410	2,082,887	-	-	1,678,322,297	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	754,315,021	6,558,254	-	-	760,873,275	Office furniture and fixtures
Kendaraan	554,934,213	57,255,682	-	-	612,189,895	Vehicle
	<u>3,192,944,131</u>	<u>65,896,823</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,258,840,954</u>	
Nilai tercatat	<u>580,053,780</u>				<u>514,156,957</u>	Carrying amount

	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Prasarana kantor	207.455.487	-	-	207.455.487	Leasehold improvements
Perlengkapan proyek	1.678.322.297	-	-	1.678.322.297	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	857.573.457	7.975.000	-	865.548.457	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.021.671.670	-	-	1.021.671.670	Vehicles
Total biaya perolehan	<u>3.765.022.911</u>	<u>7.975.000</u>	<u>-</u>	<u>3.772.997.911</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana kantor	207.455.487	-	-	207.455.487	Leasehold improvements
Perlengkapan proyek	1.668.919.540	7.319.870	-	1.676.239.410	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	580.375.266	173.939.755	-	754.315.021	Office furniture and fixtures
Kendaraan	404.540.911	150.393.302	-	554.934.213	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>2.861.291.204</u>	<u>331.652.927</u>	<u>-</u>	<u>3.192.944.131</u>	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>903.731.707</u>			<u>580.053.780</u>	Carrying amount

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 & 31 Desember 2018 / For the Year Ended September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	57,255,682	12,106,457	<i>General and administrative expenses (Note 19)</i>
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 18)	8,641,141	100,372,726	<i>Cost of sales and direct costs (Note 18)</i>
Total	65,896,823	112,479,183	Total

Pada tahun 2019 dan 2018, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada aset tetap.

Depreciation was charged to the following:

In 2019 and 2018, the Group did not have any insurance coverage to cover the possible losses in fixed assets.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian yang akan mempengaruhi pemulihan atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may affect the recoverability of the above assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Charnic Capital	163,500,000	-	<i>PT Charnic Capital</i>
PT Multikarya Elektro	3,500,000,000	-	<i>PT Multikarya Elektro</i>
PT Adakom International Technology	4,233,174,000	-	<i>PT Adakom International Technology</i>
Total	7,896,674,000	-	Total

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Pajak			<i>Income tax</i>
Pasal 21	3,420,000	44,182,525	<i>Article 21</i>
Pasal 23	-	-	<i>Article 23</i>
Pasal 4(2)	-	66,680,590	<i>Article 4(2)</i>
Pajak Pertambahan nilai	(171,340,232)	23,120,095	<i>Value-added tax</i>
Total	(167,920,232)	133,983,210	Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak final

Pajak penghasilan final Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 315.746.854 dan Rp 753.645.787 untuk 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 19).

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

c. Pengampunan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 6 September 2016, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan membayar uang tebusan sebesar Rp2.000.000. Pelunasan tebusan tersebut diakui dalam laba rugi periode tahun 2016. Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1021/PP/WPJ.30/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 15).

Entitas anak

Pada tanggal 6 September 2016, Entitas anak mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan membayar uang tebusan sebesar Rp3.000.000. Pelunasan tebusan tersebut diakui dalam laba rugi periode tahun 2016. Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-805/PP/WPJ.30/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 15).

12. BEBAN AKRUAL

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018	
	2019	2018
Tenaga ahli	-	150,000,000
Sewa (catatan 21c)	-	-
Total	-	150,000,000

11. TAXATION (continued)

c. Final tax

Final tax expense of the Company and its Subsidiary amounted to Rp315,746,854 and Rp 753,645,787 in September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively (Note 19).

Profit after tax from reconciliation become the basis for filing annual tax report of income tax.

c. Tax Amnesty

The Company

On September 6, 2016, the Company filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes (DGT) and paid redemption money amounting to Rp2,000,000. The redemption payment is recognized in profit or loss for the end of the year 2016. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-1021/PP/WPJ.30/2016 from the DGT. This transaction was recorded as additional paid-in capital (Note 15).

Subsidiary

On September 6, 2016, the subsidiary filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes (DGT) and paid redemption money amounting to Rp3,000,000. The redemption payment is recognized in profit or loss for the end of the year 2016. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-805/PP/WPJ.30/2016 from the DGT. This transaction was recorded as additional paid-in capital (Note 15).

12. ACCRUED EXPENSES

Professional fees
Rental (Note 21c)

Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja untuk karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dihitung oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 1 Februari 2019.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The amounts recognized as employee benefits liability in the consolidated statement of financial position and as employee benefits expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were determined by PT Kappa Konsultan Utama, an independent actuary in its report dated February 1, 2019.

The assumptions used are as follows:

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	8.20%	8,20%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%	Annual salary increase
a. Liabilitas imbalan kerja			a. Net employee benefits liability

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	377,721,000	195,295,000	Balance at beginning of year
Beban (pendapatan) imbalan kerja - neto	-	208,956,000	Net employee benefits expense
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	(26,530,000)	Other comprehensive income (loss)
Saldo akhir tahun	377,721,000	377,721,000	Balance at end the year

b. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

b. The movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	377,721,000	195,295,000	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	-	195,363,000	Current service cost
Beban bunga	-	13,593,000	Interest cost
Efek kurtailmen	-	-	Curtailment effect
Keuntungan (kerugian) Aktuarial dari liabilitas imbalan kerja:			Actuarial gain (loss) on benefits obligation:
Perubahan estimasi	-	1,918,000	Changes in estimate
Perubahan asumsi			Changes in assumption
Keuangan	-	(28,448,000)	Financial
Pengalaman	-	-	Experience
Saldo akhir tahun	377,721,000	377,721,000	Balance at end the year

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

- c. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary growth rate		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas biaya jasa kini/ Effect on current service cost	
Kenaikan	1%	341.510.000	1%	217.943.000	Increase
Penurunan	1%	420.469.000	1%	175.999.000	Decrease

- d. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018		
Kurang dari 1 tahun	-	-	Less than one year
1 - 2 tahun	-	-	1 - 2 years
2 - 5 tahun	-	-	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	19.334.405.000	-	More than 5 years
Total	19.334.405.000	19.334.405.000	Total

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

- c. The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2018 is as follows:

- d. The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2018:

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

Details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, the share administrator as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	2019		Shareholders
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Indovest Central	164.552.850	45.89%	16.455.285.000	PT Indovest Central
PT Charnic Capital Tbk	94.840.500	26.45%	9.484.050.000	PT Charnic Capital Tbk
Bank Julius Baer & Co. Ltd	28.300.000	7.89%	2.830.000.000	Bank Julius Baer & Co. Ltd
PT Okansa Indonesia	404.800	0.11%	40.480.000	PT Okansa Indonesia
Ir. Freddy Santoso (Direktur Utama)	17.600.700	4.91%	1.760.070.000	Ir. Freddy Santoso (President Director)
Tn. Anton Santoso (Komisaris Utama)	13.124.900	3.66%	1.312.490.000	Mr. Anton Santoso (President Commissioner)
Masyarakat	39.776.250	11.09%	3.977.625.000	Public
Total	358.600.000	100%	35.860.000.000	Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	2018		Shareholders
		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
PT Indovest Central	164.552.850	45,89%	16.455.285.000	PT Indovest Central
PT Charnic Capital Tbk	76.221.200	21,26%	7.622.120.000	PT Charnic Capital Tbk
Bank Julius Baer & Co. Ltd.	28.300.000	7,89%	2.830.000.000	Bank Julius Baer & Co. Ltd.
Tn. Freddy Santoso (Komisaris Utama)	17.600.700	4,91%	1.760.070.000	Mr. Freddy Santoso (President Commissioner)
PT Okansa Indonesia	15.438.500	4,31%	1.543.850.000	PT Okansa Indonesia
Tn. Anton Santoso (Direktur Utama)	13.124.900	3,66%	1.312.490.000	Mr. Anton Santoso (President Director)
Masyarakat	43.361.850	12,09%	4.336.185.000	Public
Total	358.600.000	100,00%	35.860.000.000	Total

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Agio atas saham terkait dengan: Penawaran Umum Perdana Perusahaan saham Perusahaan (Catatan 1c)	14,400,000,000	14,400,000,000	Premium on share stock related to: Initial Public Offering the Company's shares (Note 1c)
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana	(2,063,577,787)	(2,063,577,787)	Stock issuance cost related to: Initial Public Offering
Pengampunan pajak	250,000,000	250,000,000	Tax amnesty
Total	12,586,422,213	12,586,422,213	Total

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

16. NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini merupakan bagian kepemilikan non-pengendali atas laba bersih PT Telesys Indonesia, entitas anak, pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 153.086 dan Rp 118.300.

This account represents part of non-controlling interest from net income of PT Telesys Indonesia, a subsidiary, on September 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp 153,086 and Rp 118,300, respectively.

17. PENDAPATAN

17. REVENUE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
	2019	2018	
Pendapatan jasa konstruksi	5,000,000,000	17,603,838,713	Construction service revenue
Pendapatan jasa Lain-lain	108,000,000 12,261,730,000	2,022,786,576 -	Service revenue Others
Total	17,369,730,000	19,626,625,289	Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30	
	2019	2018
PT Perfect Circle Engineering	5,000,000,000	15,392,784,168
PT Quartee Technologies	11,011,400,000	-

PT Perfect Circle Engineering
PT Quartee Technologies

17. REVENUE (Continued)

The details of customers with revenue of more than 10% from total revenue are as follows:

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30	
	2019	2018
Beban jasa konstruksi	3,942,727,044	14,849,903,061
Pembelian Produk	10,809,400,000	1,414,500,000
Biaya penyusutan	8,641,141	15,730,053
Biaya transportasi dan komunikasi	67,790,000	78,260,000
Biaya pengangkutan	-	-
Lain-lain	-	-
Total	14,828,558,185	16,358,393,114

Construction service costs
Product Purchase
Depreciation expense
Transportation
and communication costs
Freight expense
Others

Total

18. COST OF REVENUE

19. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Selling, general and administrative expenses

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30	
	2019	2018
<u>Beban penjualan</u>		
Perjalanan dinas	34,657,405	15,260,762
Transportasi	30,020,400	6,000,000
Pemeliharaan	12,750,500	12,750,000
Iklan dan promosi	14,300,000	19,500,000
Perjamuan	-	-
Lain-lain	-	-
Sub-total	91,728,305	53,510,762

Selling expenses
Travelling
Transportation
Maintenance
Advertising and promotion
Entertainment
Others

Sub-total

19. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. BEBAN PENJUALAN, ADMINISTRASI (Lanjutan)	UMUM DAN	19. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30	
	2019 2018	
<u>Umum dan administrasi</u>		<u>General and administrative expenses</u>
Gaji dan tunjangan	1,630,170,000	1,712,487,000 Salaries and allowance
Sewa	490,500,000	490,500,000 Rental
Jasa profesional	178,218,636	168,668,136 Professional fees
Pajak dan Denda	2,306,500	1,676,695 Tax and Penalty
Pemeliharaan	116,280,000	113,240,000 Maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	57,255,682	150,559,088 Depreciation (Note 9)
Alat tulis kantor	285,500	104,102,709 Office supplies
Listrik dan air	2,693,351	3,938,245 Electricity and water
Telekomunikasi	-	- Communication
Asuransi	22,966,100	19,836,000 Insurance
Kurir dan pos	775,370	1,246,000 Postage and courier
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 13a)	-	- Employee benefits expense (Note 13a)
Lain-lain	(28)	837,414 Others
Sub-total	2,501,451,111	2,767,091,287 Sub-total
Total	2,593,179,416	2,820,602,049 Total
20. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA		20. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30	
	2019 2018	
Pendapatan (beban) selisih kurs	(336,140,203)	1,495,399,235 Gain (loss) on foreign exchange, net
Laba investasi portfolio efek	138,989,806	- Gain on sale of Portfolio
Lain-lain	157,884,697	- Others
Total	(39,265,700)	1,495,399,235 Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

21. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships with related parties

<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat Hubungan/Relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
PT Charnic Capital Tbk	Dibawah manajemen yang sama/ Under the same management	Utang lain-lain, beban akrual, beban sewa/ Other payables, accrual expenses, rental expense
Komisaris dan Direksi/ Commissioner and Director	Personil manajemen kunci/ Key personnel management	Gaji dan tunjangan lainnya/ Salaries and other compensation benefits

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Transaction with related party

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 & 31 Desember 2018 / For the Year Ended September 30, 2019 & December 31, 2018		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Beban sewa</u>		
PT Charnic Capital Tbk	490,500,000	654,000,000
Total	<u>490,500,000</u>	<u>654,000,000</u>
		<u>Rent Expenses</u>
		PT Charnic Capital Tbk
		Total

c. Saldo dengan pihak berelasi

c. Balances with related party

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 & 31 Desember 2018 / For the Year Ended September 30, 2019 & December 31, 2018		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Biaya dibayar dimuka</u>		
PT Charnic Capital Tbk	163,500,000	-
Total	<u>163,500,000</u>	<u>-</u>
		<u>Prepaid Rent</u>
		PT Charnic Capital Tbk
		Total

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 & 31 Desember 2018 / For the Year Ended September 30, 2019 & December 31, 2018		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Utang usaha</u>		
PT Charnic Capital Tbk	163,500,000	-
Total	<u>163,500,000</u>	<u>-</u>
		<u>Account Payables</u>
		PT Charnic Capital Tbk
		Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

21. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Gaji dan tunjangan lainnya

d. Salaries and other compensation

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 792.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The salaries and other compensation benefits paid to members of the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp 792,000,000 for the years ended December 31, 2018.

22. INSTRUMEN KEUANGAN

22. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

The following tables set forth the fair values, which approximate the carrying amounts of financial assets and financial liabilities of the Group:

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	44,846,336,549	37,810,024,819	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	5,486,754,812	9,523,158,997	Trade receivables, net
Piutang lain - lain	-	69,688,951	Other receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	5,263,770,143	263,770,143	Gross amount due from customers
Jumlah aset keuangan	55,596,861,504	47,666,642,910	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha	7,896,674,000	-	Trade payables
Utang lain-lain	15,064,300	2,664,300	Other payables
Beban akrual	-	150,000,000	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	7,911,738,300	152,664,300	Total financial liabilities

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lainnya, beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan tagihan bruto kepada pemberi kerja yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, gross amount due from customers, trade payables, other payables, and accrued expenses) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The principal financial liabilities of the Group consist of trade payables, other payables, and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and gross amount due from customers, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Group's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Peningkatan tingkat suku bunga Grup terutama di pengaruhi oleh kas dan setara kas. Pinjaman dengan tingkat suku bunga yang berbeda-beda menghadapkan Grup pada risiko tingkat suku bunga pada nilai wajar. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang baku untuk pembukaan tingkat suku bunga. Untuk modal kerja dan pinjaman, Grup dapat mengatasi risiko tingkat suku bunga nya dengan mengalihkan kepada pelanggannya.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Pengelolaan risiko likuiditas yang bijaksana menandakan pengelolaan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung aktivitas bisnis seiring berjalannya waktu.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

a. Interest risk

The Group's interest rate risk mainly arises from cash and cash equivalents. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For working capital and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by passing it on to its customers.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk.

c. Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on timely basis.

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Grup terpengaruh risiko perubahan kurs mata uang asing, terutama berkaitan dengan kas dan setara kas dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan agar Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

24. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi pendapatan jasa konstruksi, penjualan, dan pendapatan jasa.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

c. Foreign currency risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows on a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is affected by the risk of changes in foreign exchange rates, mainly related to cash and cash equivalents in US dollars.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

24. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments based on operating divisions of construction service revenue, sales, and service revenue.

The following is segment information based on business segment:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ for the year ended September 2019			
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Pendapatan	5,600,000,000	11,769,730,000	17,369,730,000	Revenue
Beban pokok pendapatan	(4,013,828,493)	(10,814,729,692)	(14,828,558,185)	Cost of revenue
Laba bruto	1,586,171,507	955,000,308	2,541,171,815	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1,986,814,141)	(606,365,275)	(2,593,179,416)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan operasi lainnya	153,797,278	(193,062,978)	(39,265,700)	Other operating income
Laba (rugi) usaha	(246,845,356)	155,572,055	(91,273,301)	Profit (loss) from operations
Pendapatan keuangan	1,228,350,179	276,697,162	1,505,047,341	Finance income
Beban keuangan	(2,445,895)	(1,704,272)	(4,150,167)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	979,058,928	430,564,945	1,409,623,873	Profit (loss) before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(256,815,805)	(58,931,049)	(315,746,854)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	722,243,123	371,633,896	1,093,877,019	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan	-	-	-	Income tax expense
Laba tahun berjalan	722,243,123	371,633,896	1,093,877,019	Income for the year
Aset				Assets
Aset segmen	48,586,857,054	12,214,444,775	57,326,244,267	Segment assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	3,799,218,068	4,322,321,000	8,121,539,068	Segment liabilities

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

24. OPERATING SEGMENTS (Continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 2018			
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Penjualan dan pendapatan jasa, net Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	10,285,871,558 (9,458,692,530)	3,590,386,121 (3,057,300,000)	13,876,257,679 (12,515,992,530)	Sales and services, net Cost of goods sold and services
Laba (rugi) bruto	827,179,028	533,086,121	1,360,265,149	Gross profit (loss)
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1,628,811,795)	(584,507,203)	(2,213,318,998)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan lainnya	417,219,734	616,345,809	1,033,565,543	Other income
Laba (rugi) usaha segmen	(384,413,033)	564,924,727	180,511,694	Segment operating income (loss)
Aset				Assets
Aset segmen	46,039,678,285	3,412,612,314	49,452,290,599	Segment assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	260,535,855	168,602,200	429,138,055	Segment liabilities

Grup beroperasi di satu wilayah geografis utama.
Divisi pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan
jasa berlokasi di Indonesia.

The Group's operations are located in one principal
geographical area. Construction service revenue
and service revenue are located in Indonesia.

**25. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

25. NON-CASH ACTIVITY

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
Aktivitas investasi			Investing activities
Penambahan modal disetor melalui pengampunan pajak	250,000,000	250,000,000	Additional paid-in capital through tax amnesty
Total	250,000,000	250,000,000	Total

26. LABA PER SAHAM

26. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
	2019	2018	
Laba (rugi) bersih	857,537,019	1,684,615,570	Net income (loss)
Rata-rata tertimbang	358,600,000	358,600,000	Weighted average outstanding shares
Laba (rugi) per saham	2.39	4.70	Earning (loss) per share

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial Position
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	33,049,257,221	26,126,154,464	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	993,606,813	9,523,158,997	Trade receivables, net
Piutang lain - lain	-	52,662,167	Other Receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	5,263,770,143	263,770,143	Gross amount due from customers
Biaya dibayar dimuka	163,500,000	-	Prepaid Expenses
Portofolio Efek	656,725,806	133,500,000	Portfolio
Total aset lancar	<u>40,126,859,983</u>	<u>36,099,245,771</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	7,999,900,000	7,999,900,000	Investment in subsidiary
Aset tetap, neto	460,097,071	520,664,202	Fixed assets, net
Total aset tidak lancar	<u>8,459,997,071</u>	<u>8,520,564,202</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET	<u>48,586,857,054</u>	<u>44,619,809,973</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3,663,500,000	-	Trade payables
Utang lain-lain	2,664,300	2,664,300	Other payables
Beban akrual	-	80,000,000	Accrued expenses
Utang pajak	(205,252,232)	133,443,810	Taxes payable
Total liabilitas jangka pendek	<u>3,460,912,068</u>	<u>216,108,110</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	338,306,000	338,306,000	Employee benefits liability
Total liabilitas jangka panjang	<u>338,306,000</u>	<u>338,306,000</u>	Total non-current liability

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which was recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial Position (Continued)
As of September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2019 & 31 Desember 2018 / September 30, 2019 & December 31, 2018		
	2019	2018	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized capital
1.000.000.000 lembar saham dengan			1,000,000,000 shares with
nilai nominal RP 100			par value Rp 100
per lembar saham			per share
Modal ditempatkan dan di setor penuh			issued and fully paid
358.600.000 lembar saham dengan			358,600,000 shares with
nilai nominal Rp 100 per lembar saham	35,860,000,000	35,860,000,000	par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	12,436,422,213	12,436,422,213	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain	(228,736,000)	(228,736,000)	Other comprehensive loss
Saldo laba (deficit)			Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	-	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(3,280,047,227)	(4,002,290,350)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	44,787,638,986	44,065,395,863	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	48,586,857,054	44,619,809,973	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which was recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Laba Rugi Dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 dan 2018 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the year then ended
September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
	2019	2018	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	5,600,000,000	15,392,784,168.00	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	(4,013,828,493)	(14,075,397,797.00)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA BRUTO	1,586,171,507	1,317,386,371.00	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1,986,814,141)	(2,069,395,561.00)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (Beban) operasi lainnya	153,797,278	674,025,424.00	Other operating income (expense)
LABA USAHA	(246,845,356)	(77,983,766.00)	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	1,228,350,179	254,541,187.00	Finance income
Beban keuangan	(2,445,895)	(3,606,549.00)	Finance expenses
RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	979,058,928	172,950,872.00	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(256,815,805)	(461,783,526.00)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	722,243,123	(288,832,654.00)	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (TAHUN BERJALAN)	722,243,123	(288,832,654.00)	NET INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	722,243,123	(288,832,654.00)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which was recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 dan 2018 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Changes in Equity
For the year then ended
September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid- in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2018	35,860,000,000	12,436,422,213	(248,170,000)	(1,975,471,454)	46,072,780,759	<i>Balances as of January 1, 2018</i>
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Total laba tahun berjalan	-	-	-	(288,832,654)	(288,832,654)	<i>Total income for the year</i>
Saldo 30 September 2018	35,860,000,000	12,436,422,213	(248,170,000)	(2,264,304,108)	45,783,948,105	<i>Balances as of September 30, 2018</i>
Saldo 1 Januari 2019	35,860,000,000	12,436,422,213	(228,736,000)	(4,002,290,350)	44,065,395,863	<i>Balances as of January 1, 2019</i>
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Total laba tahun berjalan	-	-	-	722,243,123	722,243,123	<i>Total income for the year</i>
Saldo per 30 September 2019	35,860,000,000	12,436,422,213	(228,736,000)	(3,280,047,227)	44,787,638,986	<i>Balances as of September 30, 2019</i>

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which was recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 dan 2018 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Cash Flows
For the year then ended
September 30, 2019 and 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	30 September/ For the year ended September 30		
	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	14,129,552,184	27,089,637,492	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(4,459,141,272)	(12,456,822,562)	Payment to suppliers
Penerimaan pendapatan keuangan	1,228,350,179	254,541,187	Receipt of finance income
Pembayaran untuk beban operasi lain	(2,434,467,779)	(4,338,803,580)	Payments for other operating expense
Pembayaran beban final tax	(256,815,805)	(461,783,526)	Payments for final tax expense
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	8,207,477,507	10,086,769,011	Cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Portfolio Efek	(1,428,010,194)	-	Purchase of Securities Portfolio
Penerimaan Portfolio Efek	138,989,806	-	Receipt from Portfolio
Penerimaan Dividend	7,091,533	-	Dividend Revenue
Penambahan investasi entitas anak	-	-	Additional investment in subsidiary
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(1,281,928,855)	-	Cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk biaya keuangan	(2,445,895.00)	(3,606,549)	Payment for finance charges
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2,445,895)	(3,606,549)	Cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	6,923,102,757	10,083,162,462	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	26,126,154,464	10,878,157,215	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	33,049,257,221	20,961,319,677	Cash and cash equivalents at end of year

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which was recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Investasi Dalam Entitas Anak
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2019 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Investment in Subsidiary
For the year then ended
September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah)

Nama entitas/ Name of entity	Persentase pemilikan (langsung dan tidak langsung)/ Percentage of ownership (direct and indirect)	
	2019	2018
Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i> Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		
PT Telesys Indonesia	99.997%	99.997%

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which was recorded using the cost method.